

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung kegiatan perekonomian maka dari itu perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik.

Pariwisata merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai *terminologi* seperti, *Sustainable Tourism Development*, *Rural Tourism*, *Ecotourism*, yang merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di Daerah Tujuan Wisata (DTW) bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah Desa Wisata untuk pembangunan perdesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata.

Desa Wisata adalah salah satu pariwisata alam yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Kabupaten Gorontalo, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan beragam seperti (1) wisata alam (2) wisata budaya, religi dan sejarah (3) wisata buatan. Dari ketiga atraksi pariwisata ada beberapa obyek wisata yang saling terintegrasi dan berdekatan yaitu danau limboto, masjid baiturrahman, Menara keagungan limboto, rumah adat, dan pentadio resort selain itu ada beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan desa wisata. Potensi pariwisata ini ini perlu dimanfaatkan secara efektif dan efisien agar dapat berdampak positif terhadap masyarakat setempat. Salah satu upaya mengoptimalkan potensi wisata tersebut adalah mengembangkan kawasan desa wisata di Kecamatan Telaga tepatnya pada

Desa Dulamayo Selatan. Desa ini memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan antara lain seperti merajut kain kerawang, memainkan alat musik polopalo, seni bela diri langga, produk lokal (kopi dulamayo dan gula semut) serta potensi wisata alam yang sampai saat ini sering di kunjungi wistawan yaitu puncak Hutan Pinus Dulamayo.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi antara potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah masyarakat tidak mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk memanfaatkan sebagai potensi wisata di kawasan ini. Hal ini dapat dilihat kegiatan wisata di Desa Dulamayo Selatan, hanya masyarakat sekitar Desa Dulamayo Selatan dan masyarakat perkotaan yang mengunjungi sekedar melihat pemandangan alam yang terbentang tanpa mengetahui bahwa mereka juga bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk mengetahui produk lokal seerti seperti barang kerajinan, makanan khas, minuman dan kegiatan sehari-hari yang menjadi ciri khas serta produk-produk lainnya yang memberikan cita rasa kepada wisatawan tentang daerah tersebut. Begitu juga masyarakat kurang dalam berpartisipasi untuk mempromosikan potensi wisata dan juga masih kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pendukung laninya yang dimiliki masyarakat lokal untuk mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses yang mendukung berkembangnya Desa Wisata.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian ini: “IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN DESA DULAMAYO SELATAN KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO SEBAGAI DESA WISATA”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah teridentifikasi Desa Dulamayo Selatan Sebagai Desa Wisata.

Adapun sasaran dalam pengembangan desa wisata di desa Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan Desa Wisata di Desa Dulamayo Selatan.
2. Teridentifikasinya Desa Dulamayo Selatan Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kelompok sadar wisata dan Dinas ataupun instansi terkait dalam pengembangan desa wisata di Desa Dulamayo Selatan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang mendukung pengembangan kawasan desa wisata di desa Dulamayo Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Secara administrasi, Desa Dulamayo Selatan yang merupakan kawasan penelitian berada pada Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Adapun batas dari kawasan penelitian adalah:

Sebelah Utara	: Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru
Sebelah Selatan	: Desa Modelidu Kecamatan Telaga Biru
Sebelah Timur	: Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru
Sebelah Barat	: Desa Dulamayo Barat Kecamatan Telaga

Ruang Lingkup Wilayah dapat dilihat pada gambar 1.1

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yakni mengenai potensi sumber daya alam yang memiliki daya tarik dan bisa di kembangkan untuk kegiatan pariwisata di desa Dulamayo Selatan. Lingkup materi ini juga menggali faktor-faktor pengembangan dari kawasan desa wisata dan mengetahui pengembangan desa wisata yang dapat dilihat dari beberapa komponen Desa Wisata seperti *Attraction* (daya Tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (fasilitas pendukung), dan *Anciliary* (organisasi/kelembagaan/pendukung) atau yang disebut “Empat” A serta kriteria desa wisata.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Penggunaan pustaka dalam penelitian ini adalah hal-halyang berkaitan dengan teori pariwisata, teori desa wisata, dan teori terkait dengan pengembanga desa wisata.

1.6 Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Metodologi penelitian akan dibagi menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, dan observasi objek penelitian.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan observasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah pernah digunakan oleh orang lain atau data yang diperoleh dari instansi serta literatur terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Berikut ini adalah data-data yang didapat dari studi literatur maupun dari instansi-intansi yang terkait:

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

No	Data	Identitas	Jenis data	Sumber data
1.	Data potensi desa 2014-2019	Jumlah penduduk, Mata pencaharian, Tingkat pendidikan, Infrastruktur desa yang tersedia	Primer Sekunder	Kantor Desa Dulamayo Selatan
2.	Peta administratif desa		Sekunder	
3.	Data kepemilikan lahan	Daftar lahan yang bersertifikat, dan Luas lahan	Primer Sekunder	
4.	Data kelompok masyarakat	Kelompok pemuda, Kelompok sadar wisata		

Sumber : Hasil Rekapitulasi, 2020

1.6.2 Metode Analisis Data

a) Metode Skoring

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 yang telah modifikasi sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan: S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Skor yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria pada tabel penilaian ODTWA untuk mendapatkan nilai sesuai dengan potensi dan kondisi lokasi.

Kategori Penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengurangan dari skor nilai tinggi dan skor nilai rendah pada suatu aspek, setelah itu dari hasil pengurangan di bagi 3 (tiga) untuk mendapat kategori penilaian sebagai berikut:

Example:

Daya Tarik:

➤ Nilai Tertinggi - Nilai Terendah = Hasil Pengurangan

➤ $1.080 - 360 = 720$

$$= \frac{720}{3} = 240$$

$$= 360 + 240 > (360 - 559) = \mathbf{C \text{ (Cukup Baik)}}$$

$$= 600 + 240 > (600 - 739) = \mathbf{B \text{ (Baik)}}$$

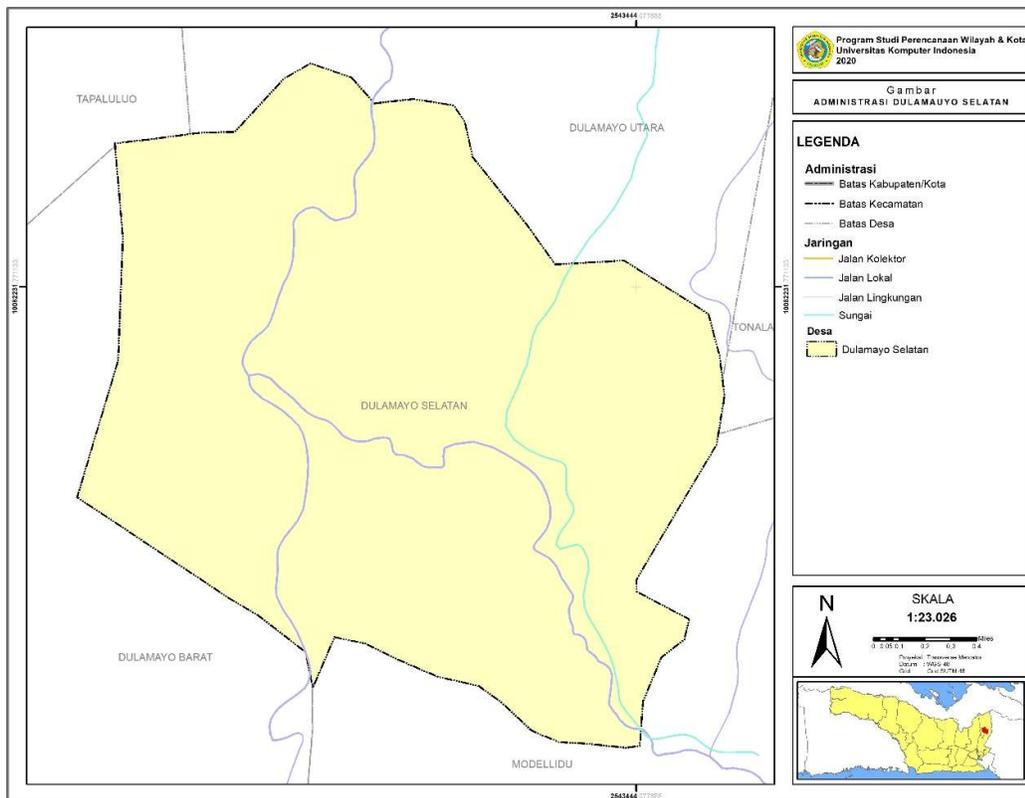
$$= 840 + 240 > (840 - 1.080) = \mathbf{A \text{ (Sangat Baik)}}$$

$$= 1.080$$

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

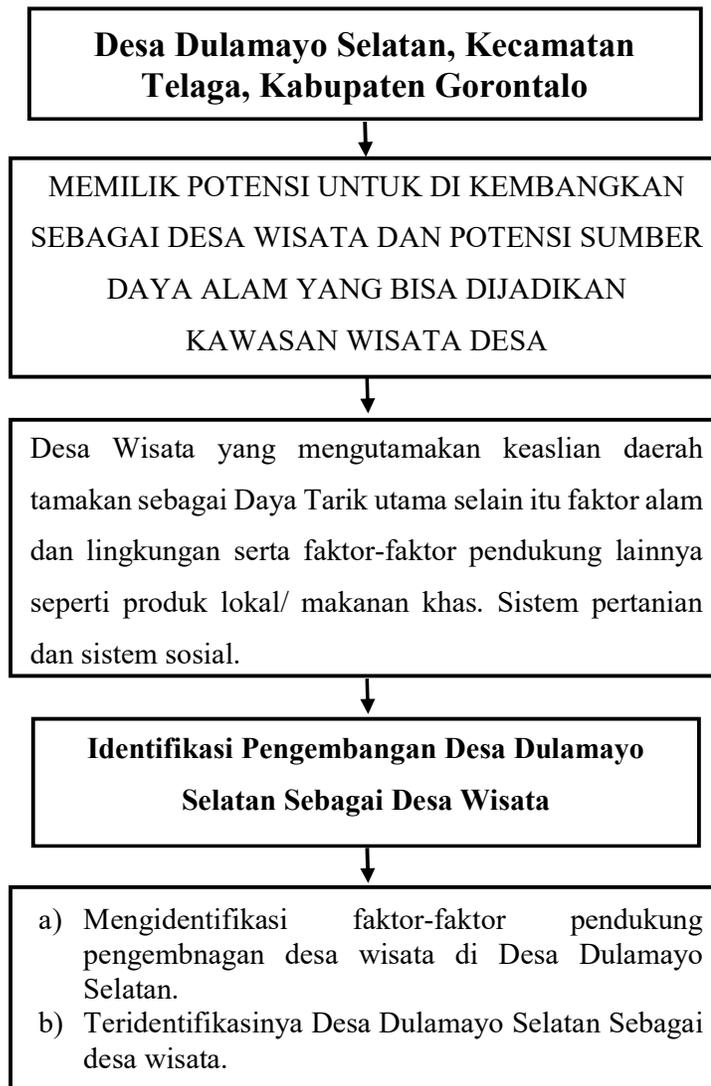
Indikator Penelitian	Variabel	Kriteria	Tinjauan
<p>Komponen desa wisata:</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi wisata alam. Budaya khas setempat. Partisipasi masyarakat lokal. Sarana dan prasarana dasar. Sistem adat desa setempat. Aksesibilitas pendukung pengembangan kawasan desa wisata. Kelembagaan yang mengelola kawasan desa wisata. <p>Prinsip pengembangan desa wisata:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yang unik dan berciri khas setempat Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan desa wisata Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata yang berciri khas setempat 	<p>Daya tarik Hutan pinus (<i>Attraction</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Keindahan alam Kepekaan SDA Kegiatan wisata Kebersihan lokasi wisata Keamanan lokasi wisata Kenyamanan lokasi wisata 	<p>Skripsi., Romani, S. 2006. <i>Penilaian Obyek Dan Daya Tarik Wisata Serta Alternatif Perencanaan di Taman Nasional Bukit Duabelas Propinsi Jambi.</i></p>
	<p>Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi jalan Jarak dari pusat kota Waktu tempuh dari pusat kota 	<p>Program Studi Konservasi Sumber Daya Hutan Dan Ekowisata. Institut Pertanian Bogor.</p>
	<p>Sarana (<i>Amenity</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Warung Pasar Toko cinderamata Rumah makan Akomodasi 	<p>Kementrian Pariwisata. 1990. <i>Peraturam Mentri Pariwisata Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Pedoman Obyek Dan Daya Tarik Wisata</i></p>
	<p>Prasarana (<i>Amenity</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kantor pemerintahan Puskesmas Jaringan listrik Jaringan telekomunikasi Areal paker 	<p>Skripsi., M Indra. 2019. <i>Identifikasi Kelayakan Desa Wisata Pakualan Kabupaten Sumedang.</i> Bandung: Universitas Komputer Indonesia</p>
	<p>Ketersedian air bersih (<i>Amenity</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Volume air Jarak sumber air Kemudahan air Kelayakan dikonsumsi Ketersediaan 	<p>Skripsi., S Alfredho dan Tatang S. 2015. <i>Identifikasi Potensi Liang Kabori Sebagai Objek Pariwisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Liang Kabori Kabupaten Muna).</i> Bandung: Universitas Komputer Indonesia</p>
	<p>Kondisi lingkungan sosial ekonomi (<i>Attraction</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tatang ruang wilayah Mata pencaharian penduduk Pendidikan Sumber Daya Alam 	<p>Skripsi., S Alfredho dan Tatang S. 2015. <i>Identifikasi Potensi Liang Kabori Sebagai Objek Pariwisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Liang Kabori Kabupaten Muna).</i> Bandung: Universitas Komputer Indonesia</p>

Sumber : Hasil Rekapitulasi, 2020



Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian
Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam studi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran yang diangkat dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang didapatkan dari teori yang ada untuk dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisa untuk mencapai tujuan penelitian dimana teori-teori yang diuraikan menjelaskan mengenai desa wisata dan teori kepariwisataan.

BAB III

Bab ini berisi gambaran umum Kabupaten Gorontalo dan profil Serta kondisi eksisting Desa Dulamayo Selatan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi Pembahasan analisis-analisis yang dilakukan seperti analisis deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi